



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan modul tentang *“Martabat dan Harga Diri Bangsa”*.

Modul ini disusun sebagai upaya untuk menumbuhkan semangat kebangsaan bagi para siswa yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Selain dari itu, pembelajaran melalui modul ini juga dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum SMK 2004 yang lebih menekankan pada aspek kompetensi siswa dalam menyerap dan sekaligus mengaktualisasikan hasil belajar. Sehingga dari proses pembelajaran melalui modul ini, diharapkan dapat melatih cara berpikir siswa agar lebih kreatif, inovatif, dan berinisiatif dalam belajar, yang pada gilirannya dapat membekali siswa dengan sejumlah kompetensi dalam realitas kehidupannya.

Modul ini tersusun atas kerjasama Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan – Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Nasional dengan Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia.

Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan  
Dr.Gatot Hari Priowirjanto



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
GLOSARIUM .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Deskripsi .....	1
B. Prasyarat .....	2
C. Petunjuk Penggunaan Modul .....	3
D. Tujuan Akhir .....	4
E. Kompetensi .....	6
F. Cek Kemampuan .....	8
BAB II PEMBELAJARAN .....	9
Rencana Belajar Siswa .....	9
Kegiatan Belajar .....	9
Kegiatan Belajar 1 .....	9
Kegiatan Belajar 2 .....	30
Kesimpulan .....	49
BAB III EVALUASI .....	51
A. Instrumen Penilaian .....	51
B. Kunci Jawaban .....	56
BAB IV PENUTUP .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59

## GLOSARIUM

*Bangsa berkulit putih*, yaitu bangsa-bangsa Eropa yang pernah menjajah bangsa Indonesia, seperti; Bangsa Belanda, Inggris, Portugis, Spanyol, dan Perancis.

*Bangsa berkulit kuning*, yaitu bangsa Jepang, Cina

*Bangsa berkulit hitam*, yaitu bangsa yang kebanyakan mendiami benua Afrika.

*Bangsa berkulit sawo matang*, yaitu bangsa yang kebanyakan mendiami wilayah Asia tenggara, seperti bangsa Indonesia, Malaysia, Vietnam.

*Dasasila Bandung*, yaitu suatu butir pernyataan dari konferensi Asia Afrika di Bandung yang isinya mengenai 10 prinsip-prinsip kerjasama antar bangsa-bangsa Asia Afrika

*Derajat*, yaitu taraf atau tingkatan yang menempatkan posisi seseorang

*Diskriminasi*, yaitu perlakuan yang membeda-bedakan karena kedudukan, pangkat, suku, warna kulit dan lain-lain.

*Domestic Violence*, yaitu suatu bentuk kekerasan yang terjadi dalam keluarga yang bertentangan dengan hak asasi manusia.

*Harkat*, yaitu derajat, tingkat, taraf, nilai atau mutu yang dimiliki seseorang atau suatu bangsa

*Harga Diri Bangsa*, yaitu suatu kehormatan yang dimiliki oleh suatu bangsa dan harus dipertahankan

*Hak Asasi Manusia*, yaitu hak dasar yang dimiliki oleh manusia.

*Inlander*, yaitu suatu julukan yang menghinakan terhadap bangsa Indonesia (pribumi) ketika jaman penjajah Belanda.

*Kedaulatan Negara*, yaitu suatu kekuasaan negara untuk memerintah atau berkuasa atas suatu wilayah atau daerah tertentu.

*Ketidak Adilan Gender*, yaitu suatu perlakuan yang diskriminatif terhadap perempuan.

*Martabat Bangsa*, yaitu pangkat, derajat, atau kedudukan suatu bangsa

*Mukadimah*, yaitu pembukaan yang mengemukakan secara umum tentang isi suatu undang-undang.

*Politis-Sosiologis*, yaitu suatu tinjauan tentang martabat dan harga diri manusia dari segi kekuasaan pemerintah di satu sisi dan masyarakat dari sisi lain

*Rasis*, yaitu suatu pandangan yang lebih mengedepankan faktor kesukuan

*Sosial-Kemanusiaan*, yaitu suatu tinjauan tentang martabat dan harga diri manusia dari segi nilai-nilai kemasyarakatan dan kemanusiaan.

*Yuridis-Kriminologis*, yaitu suatu tinjauan tentang martabat dan harga diri manusia dari segi supremasi hukum di satu sisi dan adanya tindak kejahatan di sisi lain.

# **MARTABAT DAN HARGA DIRI BANGSA**

**Oleh:  
Drs. Warlim Isya, M. Pd.**

**DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
2004**

# BAB

## I PENDAHULUAN

---

### A. DESKRIPSI

#### 1. Judul dan Ruang Lingkup Modul

Pada bagian ini kalian hendak mempelajari Modul ke-4 yang membahas tentang "*Martabat dan harga diri sebagai bangsa*". Ruang lingkup dan isi pembahasannya dibagi menjadi dua kegiatan belajar, yaitu:

Kegiatan belajar 1 membahas tentang:

- A. Martabat dan harga diri bangsa berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan Piagam Hak Asasi manusia (HAM)
- B. Upaya menjunjung tinggi martabat dan harga diri sebagai bangsa melalui berbagai bidang

Kegiatan belajar 2 membahas tentang:

- A. Implementasi persamaan harkat, derajat, dan martabat manusia, bangsa, dan negara.
- B. Pengamalan nilai martabat dan harga diri manusia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip HAM.

#### 2. Kaitan dengan Modul Lain

Pembahasan modul ke-5, merupakan kelanjutan dari pembahasan modul 1, 2, 3, dan 4, yang merupakan bagian keseluruhan dari pengembangan *kompetensi A*, yaitu: "*mengembangkan wawasan kebangsaan*". Sementara itu sub kompetensi modul ke-5 ialah "*Mengembangkan martabat dan harga diri sebagai bangsa*". Jadi keterkaitannya antara modul 5 dengan modul yang lainnya ( modul 1, 2, 3, dan 4 ), yaitu ingin menekankan kepada siswa agar dapat mengembangkan kompetensi tentang wawasan kebangsaan. Keterkaitan tersebut sangat dimungkinkan karena menjunjung tinggi martabat dan

harga diri bangsa, juga merupakan suatu bentuk integritas seorang warga negara yang memiliki wawasan kebangsaan.

### **3. Hasil Belajar yang akan Dicapai**

Setelah dapat mempelajari dengan baik isi modul ini kalian diharapkan dapat mengerti, memahami, dan mampu untuk mengembangkan nilai-nilai martabat dan harga diri bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

### **4. Manfaat Kompetensi dalam Dunia Kerja**

Siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan martabat dan harga diri bangsa, adalah sangat penting dalam mendukung sikap dan kepribadian siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebab dengan berbekal kemampuan dalam mengembangkan martabat dan harga diri bangsa, diharapkan dalam diri siswa tertanam jiwa dan semangat untuk membawa nama baik bangsa dan negara melalui dunia kerja yang dilakoninya.

## **B. PRASYARAT**

Untuk dapat mengikuti pembahasan modul ini, diharapkan kalian memiliki kompetensi/kemampuan minimal sebagai berikut:

- 1) Telah memahami konsep wawasan kebangsaan
- 2) Telah memahami prakondisi terbentuknya identitas kebangsaan.
- 3) Telah memahami terbentuknya identitas kebangsaan mulai jaman pergerakan sampai dengan jaman kemerdekaan
- 4) Mempunyai keinginan untuk menjunjung tinggi martabat dan harga diri bangsa Indonesia.

## C. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Dalam mempelajari modul ini, hendaknya kalian perhatikan petunjuk penggunaannya sebagai berikut:

### 1. Petunjuk bagi siswa

- a. Pelajarilah modul ini dengan teliti dan sistematis, mulai dari awal hingga selesai pembahasan, sehingga kalian memperoleh pemahaman secara lengkap dan benar mengenai *martabat dan harga diri bangsa*.
- b. Siapkan alat tulis dan buku catatan untuk mencatatkan kembali beberapa hal penting dan agar memudahkan kalian untuk mengingat pelajaran ini.
- c. Jika kalian telah menyelesaikan modul ini, maka kerjakanlah berikut ini:
  - 1) Buatlah resume (intisari/rangkuman) tentang martabat dan harga diri bangsa
  - 2) Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada, dan kalian jangan melihat kunci jawaban. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan kalian dalam menyerap pelajaran dalam modul ini
  - 3) Selanjutnya pertanyaan yang telah kalian jawab harap di cek dengan kunci jawaban, kemudian kalian hitung berapa yang benar dan berapa yang salah, berapa nilai yang diperoleh
- d. Tanyalah kepada guru/tutor kalian tentang sesuatu hal yang belum dimengerti berkenaan dengan pembahasan modul ini.



## **2. Petunjuk bagi guru, sebagai berikut:**

- a. Mengontrol, membantu, dan mengarahkan siswa untuk merencanakan persiapan dalam mempelajari modul tentang martabat dan harga diri bangsa
- b. Memeriksa tugas-tugas dan latihan yang diberikan kepada siswa. Apabila masih ada siswa yang belum dapat mengerjakan dengan benar, maka guru membimbing dan menjelaskan kembali sampai siswa dapat memahami pembahasan tentang martabat dan harga diri bangsa.
- c. Menjawab pertanyaan siswa tentang sesuatu hal yang belum dapat dipahami berkenaan dengan pembahasan martabat dan harga diri bangsa.
- d. Mencatat pencapaian kemajuan belajar siswa yang telah memahami pembahasan tentang martabat dan harga diri bangsa.
- e. Memberikan penilaian kepada siswa atas soal-soal dan tugas-tugas yang telah dikerjakan siswa.
- f. Menjelaskan kembali kepada siswa tentang beberapa hal yang masih perlu diperbaiki, dan memberitahukan untuk rencana pembelajaran modul berikutnya, tentang "SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI KEKAYAAN BANGSA".

## **D. TUJUAN AKHIR**

### **1. Kinerja yang diharapkan**

- b. Siswa dapat menjelaskan tentang martabat dan harga diri bangsa berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan piagam HAM.
- c. Siswa dapat melaksanakan upaya untuk menjunjung tinggi martabat dan harga diri bangsa melalui berbagai bidang kemampuan

- d. Siswa dapat mengimplementasikan tentang persamaan harkat, derajat, dan martabat manusia, bangsa, dan negara
- e. Siswa dapat mengamalkan nilai-nilai martabat dan harga diri manusia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip HAM.

## **2. Kriteria keberhasilan**

### **a. Sikap (afektif)**

- (1) Memiliki kesadaran dalam meningkatkan martabat dan harga diri bangsa
- (2) Memiliki kesadaran untuk menjunjung martabat dan harga diri bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Pengetahuan (kognitif)**

- (1) Menjelaskan martabat dan harga diri bangsa berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan HA
- (2) Mendeskripsikan upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam menjunjung martabat dan harga diri bangsa

### **c. Keterampilan (psikomotorik)**

- (1) Mengimplementasikan nilai-nilai martabat dan harga diri bangsa
- (2) Melaksanakan upaya-upaya untuk menjunjung martabat dan harga diri bangsa dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Merancang program partisipasi untuk meningkatkan martabat dan harga diri bangsa dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **3. Kondisi atau Variabel yang diberikan**

- a. Penjelasan berbagai aspek tentang modul
- b. Pembimbingan dan pengarahan dengan menggunakan modul
- c. Latihan mengerjakan tugas dan soal-soal
- d. Tanya jawab (guru terhadap siswa/ siswa terhadap guru)

e. Umpan balik dan tindak lanjut.

## **E. KOMPETENSI YANG DIHARAPKAN**

Setelah mempelajari modul ini, siswa diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

### **1. Kompetensi:**

Siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan wawasan kebangsaan (sama dengan kompetensi dalam modul 1 sampai modul 4)

### **2. Sub Kompetensi:**

Siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan martabat dan harga diri sebagai bangsa.

### **3. Kriteria kinerja**

- (1) Kondisi riil yang mendukung aspek martabat dan harga diri kebangsaan dijelaskan
- (2) Pengertian serta konsep martabat dan harga diri bangsa berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan HAM dijelaskan
- (3) Upaya-upaya menjunjung tinggi martabat dan harga diri bangsa dideskripsikan
- (4) Konsep-konsep pengamalan nilai martabat dan harga diri manusia di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dijelaskan.

### **4. Ruang Lingkup**

- (1) Martabat dan harga diri bangsa berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan Piagam HAM
- (2) Upaya menjunjung martabat dan harga diri sebagai bangsa melalui berbagai bidang kemampuan
- (3) Implementasi persamaan harkat, derajat, dan martabat manusia, bangsa, dan negara
- (4) Pengamalan nilai martabat dan harga diri manusia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip HAM.

## **F. CEK KEMAMPUAN (FREE TEST)**

Sebelum kalian melanjutkan pembahasan dalam modul ini, coba jawab terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Jelaskan apa pengertian martabat dan harga diri bangsa ?
2. Jelaskan bagaimana martabat dan harga diri bangsa berdasarkan:
  - a) Pancasila
  - b) UUD 1945
  - c) Piagam HAM
3. Bagaimana upaya-upaya yang harus dilakukan dalam menjunjung tinggi martabat dan harga diri bangsa melalui berbagai bidang kemampuan, seperti; bidang pendidikan, teknologi, ekonomi, sosial budaya, dan olah raga ?
4. Jelaskan implementasi persamaan harkat, derajat, dan martabat manusia, bangsa, dan negara ?
5. Jelaskan bagaimana pengamalan nilai-nilai martabat dan harga diri manusia dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan prinsip-prinsip HAM baik itu di lingkungan:
  - a) Keluarga
  - b) Sekolah
  - c) Masyarakat.

# BAB

## II MARTABAT DAN HARGA DIRI BANGSA

---

---

### A. Rencana Belajar

Jenis kegiatan	Tanggal	Waktu	Tempat Pencapaian	Ketrngan
1.Mempelajari petunjuk modul		1 Jam	Sekolah	Teori
2. Mempelajari Kegiatan Belajar 1		2 Jam	Sekolah	Teori
3. Mempelajari Kegiatan Belajar 2		3 Jam	Sekolah	Teori
4. Evaluasi		2 Jam	Sekolah	Teori

### B. Kegiatan Belajar

#### Kegiatan Belajar 1

Tujuan Kegiatan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian martabat dan harga diri bangsa.
2. Siswa dapat mendeskripsikan nilai martabat dan harga diri bangsa dalam Pancasila
3. Siswa dapat mengemukakan martabat dan harga diri bangsa dalam UUD 1945
4. Siswa dapat menjelaskan martabat dan harga diri bangsa dalam piagam HAM
5. Siswa dapat melaksanakan nilai martabat dan harga diri bangsa dalam kehidupan sesuai dengan bidang kemampuannya.

### ***Uraian Materi 1***

1. Martabat dan Harga Diri Bangsa Berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan Piagam HAM.

Pada bagian ini kalian diajak untuk mempelajari tentang martabat dan harga diri bangsa. Banyak hal yang perlu dipahami berkenaan dengan pembahasan ini, karena martabat dan harga diri bangsa merupakan suatu kajian penting yang dapat membawa kita sebagai bangsa pada pemahaman tentang kesetaraan dan kesamaan derajat dalam kehidupan bangsa-bangsa di dunia. Beberapa pembahasan yang perlu dipahami antara lain; pengertian martabat dan harga diri bangsa, bagaimana martabat dan harga diribangsa dalam nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan piagam Hak Asasi Manusia. Selanjutnya ikutilah pembahasan di bawah ini.

#### **a. Pengertian Martabat dan Harga Diri Bangsa.**

Kalian sering mendengar ungkapan kata “martabat dan harga diri”, namun apakah kalian mengerti apa arti kata martabat dan harga diri itu ? Martabat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Badudu-Zain (2001;866) memiliki arti pangkat, derajat, dan kedudukan. Sedangkan harga diri ialah nilai kehormatan diri yang dipertahankan. Jadi martabat dan harga diri bangsa ialah pangkat, derajat, dan kedudukan yang menjadi kehormatan suatu bangsa dan harus dipertahankan oleh bangsa tersebut.

Setiap bangsa di dunia memiliki martabat dan harga diri masing-masing. Martabat dan harga diri bangsa itu akan dijunjung dan dipertahankan oleh bangsa yang bersangkutan. Untuk mempertahankan martabatnya, suatu bangsa akan berjuang dengan segala kemampuan yang ada, karena hal itu demi kehormatan dan

kejayaan bangsanya. Mengapa martabat dan harga diri bangsa harus dipertahankan ? Karena martabat dan harga diri bangsa adalah kehormatan yang tidak ternilai. Oleh sebab itu semua bangsa di dunia sudah pasti menginginkan agar martabat dan harga dirinya dihormati dan dihargai oleh bangsa-bangsa lain. Tidak boleh ada penindasan dan penjajahan oleh suatu bangsa atas bangsa lainnya. Karena penjajahan itu merupakan bentuk penghinaan dan perampasan atas martabat dan harga diri bangsa.

Pada kenyataannya mengapa di dunia ini masih terjadi penindasan yang dilakukan oleh suatu bangsa kepada bangsa lain ? Contohnya; penjajahan Israel atas bangsa Palestina, penjajahan Amerika atas bangsa Iraq. Coba kemukakan menurut pendapat kalian apa yang menyebabkan masih adanya penindasan dan penjajahan di dunia dewasa ini ? Apa yang harus dilakukan PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) terhadap negara-negara yang melakukan penjajahan atas bangsa (negara) lain ?

#### **b. Martabat dan Harga Diri Bangsa Indonesia Berdasarkan nilai-nilai Pancasila.**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang bermartabat, bangsa Indonesia juga punya harga diri di antara bangsa-bangsa lain di dunia. Martabat dan harga diri bangsa harus dijunjung dan dipertahankan oleh segenap bangsanya. Karena itu, kita yang menjadi bagian dari seluruh bangsa Indonesia yang besar ini, harus peduli untuk ikut mengangkat harkat, derajat, dan kedudukan yang terhormat bagi kemajuan bangsa. Sebab bangsa yang maju akan dihargai dan dihormati oleh bangsa lain. Hanya saja, perlu diingat juga bahwa kemajuan suatu bangsa tidak boleh menjadi sombong,

akan tetapi harus tetap saling menghormati dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Bangsa Indonesia dalam pergaulan internasional, harus mengembangkan sikap saling menghargai dengan bangsa lain. Hal tersebut sesuai dengan pengembangan sikap martabat dan harga diri bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dalam Pancasila, khususnya sila ke-2 menjadi rambu-rambu penting bagi bangsa Indonesia dalam melaksanakan kerjasama antar bangsa.

Adapun rambu-rambu yang perlu kita jadikan pedoman berdasarkan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia di dunia;
- 2) Bangsa Indonesia, mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain;
- 3) Bangsa Indonesia, mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membeda-bedakan suku, agama, keturunan, kedudukan sosial, bangsa, warna kulit dan lain-lain.
- 4) Bangsa Indonesia, mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab seperti yang dirumuskan di atas, menunjukkan kepada kita bahwa sebagai bangsa Indonesia harus mempunyai pandangan yang jauh ke depan. Tanah air kita yang menjadi tempat dan ruang hidup bangsa Indonesia, adalah merupakan suatu bagian dunia yang begitu luas. Kita sebagai bangsa tidak mungkin hidup sendirian, sebab itulah harus dikembangkan sikap saling hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa-bangsa



lain. Pengaruh kerja sama dengan bangsa-bangsa lain, juga akan ikut menentukan harkat dan martabat kita sebagai bangsa. Sudah selayaknya bangsa Indonesia menjalin kehidupan dan kerja sama yang baik dengan semua bangsa di dunia.

Sebagai bangsa yang hidup dalam sebuah negara berdasarkan Pancasila, mengembangkan sikap saling menghargai adalah keharusan. Sebuah pepatah mengemukakan “ hormatilah orang lain, jika ingin dihormati”. Jadi kita tidak boleh hanya meminta dihormati oleh bangsa lain, tetapi kita juga harus menghormati bangsa lain itu. Kita tidak boleh bersikap sewenang-wenang terhadap bangsa lain. Hal ini mengandung arti bahwa kita juga harus menghormati bangsa lain, karena semua bangsa mempunyai harkat dan martabat yang sama, yaitu sebagai makhluk tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu semua manusia dan semua bangsa tidak boleh dibeda-bedakan.

Memang, kenyataan yang ada bahwa bangsa-bangsa di dunia itu beraneka ragam. Ada yang berkulit putih, ada yang berkulit kuning, dan ada pula yang berkulit hitam dan sawo matang. Bangsa Belanda, Amerika, Perancis, dan Inggris merupakan sebagian bangsa yang berkulit putih. Bangsa Jepang dan bangsa Cina adalah sebagian bangsa yang berkulit kuning. Bangsa Malaysia serta bangsa Indonesia termasuk bangsa yang berkulit sawo matang. Walaupun demikian, tidak ada perbedaan diantara bangsa-bangsa yang warna kulitnya berbeda-beda itu. Bangsa yang satu tidak lebih tinggi derajatnya dari bangsa lain. Bangsa Belanda atau Amerika yang berkulit putih tidak lebih tinggi derajatnya daripada bangsa Indonesia atau Malaysia yang berkulit sawo matang. Bangsa Jepang dan Cina tidak lebih tinggi derajatnya daripada bangsa Indonesia atau Malaysia. Semuanya mempunyai derajat yang sama. Tidak ada bangsa yang lebih tinggi, atau lebih rendah daripada bangsa lain.

Jika bangsa Amerika atau bangsa Jepang dapat menjadi bangsa yang maju, kita bangsa Indonesia, juga dapat menjadi bangsa yang maju. Mengapa tidak ? Kemajuan suatu bangsa bukan monopoli bangsa berkulit putih dan bangsa berkulit kuning. Setiap bangsa di dunia ini dapat menjadi bangsa yang maju. Kemajuan dan kemerdekaan tidak hanya menjadi hak bangsa berkulit putih atau berkulit kuning, melainkan juga menjadi hak semua bangsa, termasuk bangsa Indonesia. Jadi, kita tidak boleh merasa rendah diri karena warna kulit kita. Sebaliknya juga, kita tidak boleh merendahkan bangsa lain karena warna kulitnya. Oleh sebab itu, kita harus menyadari bahwa tidak ada perbedaan antara bangsa yang satu dan bangsa lain.

Sebagai bangsa, kita harus selalu mengembangkan rasa cinta mencintai terhadap bangsa lain, karena kita adalah sesama manusia. Kita merupakan bagian masyarakat bangsa-bangsa di dunia. Kita, bangsa Indonesia adalah anggota masyarakat bangsa-bangsa. Oleh karena itu, kita tidak boleh menutup diri terhadap negara dan bangsa lain. Bahkan kita harus secara aktif ikut serta membantu bangsa-bangsa yang sedang menghadapi musibah, yaitu dengan mengirimkan obat-obatan, tenaga medis, pakaian, selimut, beras, uang, dan sebagainya.

Begitulah seharusnya kita hidup sebagai bangsa yang merasa menjadi bagian dari masyarakat bangsa-bangsa di dunia. Kita tidak boleh hanya mementingkan diri sendiri, tetapi kita harus peduli terhadap penderitaan bangsa lain. Kita harus saling membantu atas musibah yang dialami bangsa lain. Karena hal itu merupakan pesan moral yang terkandung dalam nilai dan makna dari sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, yang harus menjadi rambu-rambu dalam kerja sama antar bangsa.

Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab itu, sesungguhnya ingin menempatkan bangsa Indonesia pada posisi yang sesuai dengan harkat

dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yaitu makhluk yang harus dihargai dan dihormati, harus dijunjung martabat dan harga dirinya. Karena itu, dengan perilaku bangsa yang sesuai dengan pesan dan semangat dari sila kemanusiaan, maka martabat dan harga diri kita sebagai bangsa sudah tentu akan dihargai dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain di dunia.

### **c. Martabat dan harga diri bangsa Indonesia berdasarkan UUD 1945**

Sebelum bangsa Indonesia merdeka, martabat dan harga diri bangsa diinjak-injak kaum penjajah. Bangsa kita menderita lahir dan batin. Sebagai bangsa, kita kehilangan martabat dan harga diri di bawah penindasan dan kekejaman. Tak ada penghargaan atas nilai-nilai kemanusiaan. Bangsa Indonesia kemudian berjuang demi martabat dan harga dirinya. Merdeka ! Ya, itulah yang menjadi cita-cita perjuangan, agar bangsa Indonesia hidup dalam kebebasan tanpa penindasan dan penjajahan, seperti diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945, alinea pertama;

*“Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan”.*

Pernyataan dalam alinea pertama UUD 1945 di atas, mencerminkan hakekat perjuangan bangsa Indonesia yang memiliki hak untuk hidup merdeka dan sederajat dengan bangsa-bangsa lain. Penjajahan adalah suatu bentuk penindasan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan, dan penjajahan adalah juga perampasan atas nilai martabat dan harga diri sebagai bangsa, karena itu penjajahan di muka bumi harus dilenyapkan.

Makna terdalam yang tercermin dalam alinea pertama Pembukaan UUD 1945, juga menekankan tentang pentingnya bangsa Indonesia untuk ikut serta memperjuangkan bangsa-bangsa lain, yang sekarang ini masih hidup dalam penjajahan. Karena pesan dalam alinea pertama itu, agar *penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan peri keadilan*. Hal ini memuat pesan agar bangsa Indonesia turut secara aktif memperjuangkan martabat dan harga diri bangsa yang tertindas oleh kaum penjajah.

*Contoh: Bangsa Indonesia ikut memperjuangkan nasib bangsa Palestina yang masih dijajah oleh bangsa Israel. Bangsa Palestina punya hak untuk hidup merdeka, tanpa tekanan dan penindasan. Bangsa Indonesia lewat pemerintah selalu mendukung perjuangan rakyat Palestina melalui berbagai resolusi PBB dan mengecam tindakan Israel yang menindas rakyat Palestina.*

Selanjutnya dalam alinea kedua Pembukaan UUD 1945, tercermin pengakuan atas martabat dan harga diri bangsa, yaitu bahwa kemerdekaan, kedaulatan adalah modal untuk mengantarkan rakyat Indonesia pada kehidupan yang lebih bermartabat, sejahtera, adil, dan makmur. Karena melalui kemerdekaan inilah, martabat dan harga diri bangsa kita, yang sebelumnya terampas oleh penindasan dan penjajahan, dapat kita rebut kembali melalui perjuangan dan pergerakan kemerdekaan. Hal ini sesuai dengan pesan yang terkandung dalam alinea kedua UUD 1945, yaitu;

*"Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur".*

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa bangsa Indonesia berjuang untuk mewujudkan kemerdekaan itu, tidak lain demi martabat dan harga dirinya sebagai bangsa, yang memiliki hak kemerdekaan dan hak untuk berdaulat. Perjuangan bangsa Indonesia belumlah bahagia jika belum mencapai kemerdekaannya. Karena kemerdekaan adalah jembatan emas menuju tercapainya kebahagiaan dan cita-cita bangsa yang bermartabat, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur, dalam kehidupan kebangsaan yang bebas tanpa penindasan.

Martabat dan harga diri bangsa Indonesia juga tercermin dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ketiga, yaitu pernyataan tentang kebebasan dan kemerdekaan merupakan berkat dan rahmat dari Allah Swt. Namun demikian, berkat dan rahmat Allah itu sendiri tercurah kepada bangsa Indonesia, karena adanya usaha dan dorongan yang sungguh-sungguh dari segenap lapisan masyarakat, serta keinginan luhur bangsa Indonesia supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas dan merdeka.

Perjuangan bangsa Indonesia agar berkehidupan kebangsaan yang bebas dan merdeka itu, tidak lain dari cerminan martabat dan harga diri bangsa yang ingin bebas dan berdaulat. Tetapi kita mengakui, bahwa kebebasan dan kemerdekaan yang diperoleh dari hasil perjuangan itu, merupakan berkat dan rahmat dari Allah, seperti berikut;

*"Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya".*

Kemudian dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945, pada intinya menyatakan bahwa kemerdekaan yang telah diraih bangsa Indonesia agar diisi sebaik-baiknya, dengan:

- 1) membentuk suatu pemerintah negara Indonesia,
- 2) melindungi segenap bangsa Indonesia,
- 3) tercapainya suatu kesejahteraan masyarakat,

- 4) tercapainya tingkat kecerdasan bangsa,
- 5) melaksanakan ketertiban dunia,
- 6) tercapainya perdamaian, dan
- 7) tercapainya keadilan sosial.

Hal tersebut sangat jelas memuat pesan perjuangan bagi bangsa Indonesia, agar dapat membawa bangsa yang telah meraih kemerdekaan ini, menjadi bangsa yang bermartabat dan terhormat. Karena itu, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Pancasila. Hal tersebut secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

*"Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarakan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".*

Dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 di atas, sangat jelas ditunjukkan pada upaya untuk menjunjung tinggi harkat, derajat, martabat, dan harga diri bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka,

berkedaulatan rakyat, berketuhanan Yang Maha Esa, berperikemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Selanjutnya, dalam isi pasal-pasal UUD 1945, seperti:

Pasal 1, ayat (2) Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar.

Pasal ini menegaskan mengenai hak daulat suatu bangsa/negara, yang notabene merupakan harkat, derajat, kedudukan, dan martabat suatu bangsa untuk menentukan dan mengurus pemerintahannya sendiri.

Pasal 28G, ayat (1) Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi.

Ayat (2) Setiap orang berhak untuk bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia dan berhak memperoleh suaka politik dari negara lain.

Pasal 28H ayat (3) Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat.

Selanjutnya masih banyak lagi dalam pasal-pasal lainnya yang memuat tentang hak asasi manusia, yang intinya untuk menegaskan betapa pentingnya martabat dan harga diri manusia supaya dihargai dan dihormati. Lebih lengkap dapat dilihat dalam UUD 1945, pasal 27, 28, 29, 30, 31, 32, dan 34.

#### **d. Martabat dan harga diri bangsa berdasarkan Piagam Hak Asasi Manusia**

Bangsa merupakan komunitas manusia-manusia yang secara historis, kultural, dan teritorial mempunyai kepentingan dan kesadaran bersama

untuk bersatu. Suatu bangsa memiliki martabat dan harga diri seperti halnya manusia secara individu. Bangsa atau negara mempunyai hak untuk bertindak sendiri berdasarkan aturan hukum yang telah dibuatnya. Tidak boleh ada bangsa atau negara manapun yang mencampuri urusan dalam negeri suatu bangsa atau suatu negara. Bangsa atau negara mempunyai hak untuk:

- 1) Memperoleh kemerdekaan
- 2) Membentuk pemerintahannya sendiri
- 3) Menentukan tujuan dan cita-citanya.

Suatu bangsa harus dapat mempertahankan martabat dan harga dirinya di mata bangsa-bangsa lain. Segala hak yang harus didapat oleh setiap bangsa, seperti hak kemerdekaan dan kedaulatan, jangan sampai menimbulkan pelanggaran atas hak asasi bangsa lain. Pelanggaran atas hak asasi bangsa lain, adalah suatu bentuk penindasan dan penjajahan.

Selanjutnya suatu bangsa yang dapat menjaga martabat dan harga dirinya, harus menghormati dan menghargai hak asasi manusia. Sebab penghargaan terhadap hak asasi manusia itu, berarti menunjukkan komitmennya sebagai bangsa untuk mempertahankan martabat dan harga dirinya di mata dunia.

Sekarang ini, kita menyaksikan bagaimana suatu bangsa yang menindas bangsa lain, seperti Amerika terhadap Iraq, Israel terhadap Palestina. Amerika dan Israel itu, telah merampas martabat dan harga diri kemerdekaan bangsa lain. Karena itu, Amerika dan Israel, apapun alasannya, perbuatan mereka harus dikutuk dan dikecam sebagai perbuatan biadab yang tidak mengenal kemanusiaan.

Selain dari itu, ada pula suatu bangsa yang saling menindas saudara sebangsanya sendiri, karena suatu konflik internal yang disebabkan oleh faktor politik, ekonomi, sosial-budaya, agama dan lain-lain. Bangsa Indonesia mengalami hal ini, seperti dalam konflik Aceh, Irian, Ambon,



dan Sampit. Apabila peristiwa ini dibiarkan, akan menjatuhkan martabat dan harga diri bangsa. Karena itu perlu penyelesaian yang adil serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan memperhatikan hak asasi. Pemerintah Indonesia sudah dan sedang melakukan hal ini.

Dalam piagam hak asasi manusia, ditegaskan tentang keharusan suatu bangsa (negara) untuk menjamin ditegakkannya harkat dan martabat setiap manusia di dunia. Dalam pasal-pasal tersebut keseluruhannya memuat 30 pasal, menekankan agar setiap bangsa di dunia untuk menghargai dan melaksanakan prinsip-prinsip hak asasi manusia. Sebab bangsa yang beradab dan bermartabat itu, adalah bangsa yang mau melaksanakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan hak asasi manusia.

Salah satu bagian dalam mukadimah Piagam Hak Asasi Manusia mengemukakan sebagai berikut:

*"Bahwa, bangsa-bangsa yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menegaskan keyakinan mereka akan hak manusia yang mendasar, dalam martabat dan harkat pribadi manusia serta dalam hak-hak yang sama bagi laki-laki dan perempuan, dan telah memutuskan untuk memperjuangkan kemajuan masyarakat serta standar-standar kehidupan yang lebih baik dalam kebebasan yang lebih besar".*

Jadi perlu ditegaskan sekali lagi, bahwa suatu bangsa yang memiliki martabat dan harga diri, ialah apabila bangsa tersebut dapat menghormati dan menghargai hak asasi manusia. Bagaimana bangsa yang menghormati hak asasi manusia itu ? Yaitu bangsa atau negara yang memberikan jaminan dan perlindungan kepada warganya untuk memperoleh kebebasan, yaitu bebas dari rasa takut, bebas dari kelaparan, bebas dari penindasan, bebas dari ketidakadilan, bebas berpendapat, berserikat, berkumpul dan lain sebagainya.

Dari semua uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa martabat dan harga diri bangsa akan terhormat di mata internasional apabila suatu bangsa dapat melaksanakan hak asasi manusia sebaik-baiknya. Tetapi, apabila bangsa tersebut tidak dapat melaksanakan prinsip-prinsip hak asasi manusia sebagaimana mestinya, maka akan menghadapi konsekwensi sebagai berikut:

- 1) Dikecam oleh dunia internasional karena mengabaikan hak asasi,
- 2) Dikucilkan dari pergaulan internasional antar bangsa,
- 3) Diembargo oleh beberapa negara tertentu yang telah mengadakan perjanjian kerjasama,
- 4) Berkurangnya investasi modal asing, dan
- 5) Menurunnya pendapatan dari sektor wisatawan mancanegara.

## **2. Upaya Menjunjung Tinggi Martabat dan Harga Diri Sebagai Bangsa Melalui berbagai Bidang.**

Bangsa Indonesia sejak dahulu terus berjuang demi menjunjung tinggi harkat, derajat, martabat, serta harga diri bangsa dan negara. Perjuangan yang telah dilakukan itu sangat berat dan melelahkan. Tetapi, jerih payah perjuangan yang melelahkan itu, pada gilirannya dapat melahirkan negara Indonesia yang merdeka dan berdaulat.

Sebagai bangsa yang telah merdeka dan berdaulat, kita harus bersyukur kemerdekaan ini sebagai rahmat Allah yang diberikan kepada bangsa Indonesia. Kemerdekaan yang telah diraih ini harus dipertahankan, karena dengan kemerdekaan, martabat dan harga diri bangsa Indonesia sama derajatnya dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Sebagaimana kata pepatah, bangsa kita sekarang sudah dapat *"berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah"* dengan bangsa lain.

Perjalanan bangsa Indonesia selanjutnya, setelah memperoleh kemerdekaan adalah, bagaimana mempertahankan dan mengisi

kemerdekaan ini, agar martabat dan harga diri sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat tetap terjaga dan terpelihara dengan sebaik-baiknya. Untuk itu, perlu ada upaya yang harus dilakukan oleh segenap lapisan masyarakat Indonesia, dalam menjunjung tinggi martabat dan harga diri bangsanya.

Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia dalam menjunjung tinggi harkat, martabat, dan harga diri bangsa dapat dilakukan melalui berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, teknologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, dan olah raga. Dari masing-masing bidang tersebut dapat diuraikan seperti di bawah ini.

#### a. **Bidang Pendidikan**

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan, suatu bangsa akan tertinggal jauh oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menjunjung tinggi martabat dan harga diri bangsa. Bahkan melalui pendidikan pula, kesadaran nasional akan harga diri bangsa mulai bangkit dengan berdirinya organisasi perjuangan *Budi Utomo* pada tanggal 20 Mei tahun 1908. Selanjutnya kesadaran akan martabat dan harga diri bangsa, lebih ditegaskan lagi melalui Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dan mencapai puncaknya ketika bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya tanggal 17 Agustus 1945. Semua ini berhasil kita capai karena adanya peranan dari kaum terdidik. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi kunci utama untuk memperjuangkan martabat dan harga diri bangsa, serta dapat memajukan masa depan bangsa dan negara.

Sejak merdeka, bangsa Indonesia terus berjuang untuk memajukan pendidikan, namun hasil yang dicapai bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan, masih belum memuaskan. Pendidikan kita masih tertinggal jauh bila dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Singapura dan

Malaysia. Bangsa kita, perlu terus meningkatkan kualitas pendidikan sebaik-baiknya, agar martabat dan harga diri sebagai bangsa diperhitungkan oleh bangsa lain di dunia.

Meskipun secara nasional rata-rata kualitas pendidikan bangsa Indonesia rendah, namun masih ada yang dapat dibanggakan, yaitu prestasi dari adik-adik kita (siswa SMP/MTs), ternyata berhasil menjadi juara umum Olimpiade Sains Junior Internasional (*International Junior Science Olympiad, IJSO*) yang berlangsung di Jakarta pada 5-13 Desember 2004 (PR, Selasa 14 Desember 2004, hal. 1). Dalam kompetisi yang diikuti oleh 181 peserta dari 30 negara Asia, Eropa, dan Afrika itu, kita dapat merebut delapan emas dan empat perak. Ini suatu prestasi yang membanggakan dan dapat membawa nama baik Indonesia, serta menjunjung tinggi martabat dan harga diri bangsa di dunia internasional. Mudah-mudahan prestasi ini dapat memicu motivasi anak-anak bangsa yang lainnya, untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Bagaimana dengan kalian ? Apakah kalian siap untuk lebih berprestasi lagi, agar dapat membawa nama baik bangsa Indonesia serta menjunjung tinggi martabat dan harga diri bangsa di dunia internasional ?

Sebagai siswa yang ingin memajukan pendidikan, tentu akan memilih siap berjuang dan terus belajar. Coba kalian kemukakan di bawah ini, upaya-upaya apa yang kalian lakukan, agar dapat berprestasi ?

#### **b. Bidang teknologi**

Upaya menjunjung tinggi martabat dan harga diri bangsa melalui penguasaan dalam bidang teknologi memang sangat penting. Sejarah telah membuktikan, bahwa bangsa-bangsa di dunia yang menguasai teknologi, dengan begitu gagah menunjukkan harga dirinya dihadapan bangsa-bangsa lain yang masih berkembang. Penguasaan suatu bidang teknologi tertentu, seakan menjadi sebuah prestise tersendiri bagi bangsa

atau negara yang bersangkutan. Karena itu agar bangsa Indonesia lebih dihargai dan dihormati bangsa lain, maka salah satu diantaranya mampu menguasai bidang teknologi tertentu yang dapat go-internasional.

Sekaitan dengan itu, maka putra-putri (siswa-siswi) bangsa ini dituntut untuk memiliki inovasi dan kreasi dalam berbagai bidang, yang dapat melahirkan produk teknologi baru, yang lebih berkualitas dan kompetitif di pasar global. Apalagi hidup di jaman modern seperti sekarang, jaman teknologi yang serba canggih, kita dituntut untuk berpikir yang canggih pula. Jika tidak demikian, maka bangsa Indonesia akan tertinggal jauh dari perkembangan teknologi bangsa lain.

Selanjutnya, kemampuan untuk menguasai dalam bidang teknologi, perlu terus dikembangkan kepada generasi penerus bangsa. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mendidik serta mengembangkan potensi yang ada secara optimal. Pengenalan pengetahuan tentang teknologi harus diberikan kepada siswa sejak dini, agar jangan sampai terlambat. Teknologi, hendaknya menjadi sebuah tren pemikiran baru yang dapat membangkitkan semangat bangsa Indonesia, untuk bercita-cita menjadi bangsa yang maju dan mandiri. Untuk itu perlu ada upaya pelatihan-pelatihan secara intensif terhadap siswa pada berbagai jenjang sekolah, sehingga diharapkan dapat melahirkan siswa yang trampil dan mampu untuk menguasai, memanfaatkan, dan sekaligus dapat menghasilkan teknologi. Karena dengan menguasai teknologi pula, suatu bangsa akan hidup lebih maju dari bangsa lain. Kita harus belajar dari negara maju seperti Jepang. Bangsa Jepang telah menguasai teknologi canggih, dan karena itu pula, kita dapat menyaksikan bagaimana bangsa Jepang menjadi bangsa yang maju serta begitu dihormati dan dihargai.

### **c. Bidang Ekonomi**

Perekonomian suatu bangsa sangat penting dalam memajukan bangsatersebut. Kenyataan membuktikan, bahwa bangsa-bangsa yang maju di dunia pada umumnya didukung oleh perekonomian yang maju pula. Kemajuan perekonomian suatu bangsa dapat meningkatkan harga diri bangsa tersebut. Karena itu, upaya untuk meningkatkan kemajuan perekonomian suatu bangsa perlu terus diperjuangkan demi martabat dan harga diri suatu bangsa.

Sementara itu keadaan perekonomian bangsa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Kita perlu terus berjuang untuk memajukan perekonomian nasional. Kenyataan yang kita alami sekarang, dalam bidang perekonomian masih belum menggembirakan. Utang luar negeri bangsa kita cukup besar, pengangguran meningkat, daya beli masyarakat rendah, kemiskinan menghimpit kehidupan rakyat, dan masih banyak lagi permasalahan lain yang menjadi beban perekonomian nasional.

Sebagai bangsa yang sadar akan martabat dan harga diri, harus berpikir jauh ke depan, agar keterpurukan ekonomi yang terjadi mulai pada ahir kekuasaan orde baru 21 Mei 1998 ini, dapat segera pulih kembali menjadi bangsa dengan kekuatan ekonomi yang handal. Kita harus berusaha membangkitkan kembali kekuatan ekonomi nasional yang mantap dengan sedikit demi sedikit melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Mengurangi utang luar negeri
- 2) Menyediakan lapangan kerja yang cukup
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat (perkapita)
- 4) Meningkatkan daya beli masyarakat
- 5) Meningkatkan pendapatan nasional
- 6) Mengurangi kemiskinan
- 7) Menumbuhkan sektor industri

8) Meningkatkan penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN)

Hal tersebut di atas, perlu diperhatikan demi tercapainya perubahan ekonomi nasional yang mantap. Pemerintah dalam hal ini mempunyai peran dan tanggungjawab yang berat dalam memajukan perekonomian bangsa. Bahkan pemerintah berkewajiban memberikan pengarah dan bimbingan bagi tercapainya iklim perekonomian yang sehat. Program ekonomi kerakyatan yang lebih memperhatikan sektor usaha kecil menengah perlu terus didukung dan dibina, agar terciptanya iklim dunia usaha yang lebih menyentuh rakyat kecil.

#### **d. Bidang Kebudayaan**

Martabat dan harga diri bangsa dalam bidang kebudayaan, perlu dibina dan ditingkatkan. Karena pembinaan terhadap kebudayaan bangsa merupakan suatu upaya untuk lebih mengokohkan jati diri kebudayaan nasional, agar berpijak kepada nilai yang berdasarkan Pancasila. Dalam UUD 1945 pasal 32 ayat (1) mengemukakan sebagai berikut:

*“Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”.*

Jadi jelas, bahwa negara harus membina dan memajukan kebudayaan nasional Indonesia, agar kebudayaan tersebut tetap eksis ditengah pesatnya kemajuan peradaban dunia yang demikian cepat. Kebudayaan nasional Indonesia harus tampil sebagai bentuk kebudayaan yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Sebagai bangsa Indonesia, tentu harus bangga dengan kebudayaan nasional yang kita miliki, bahkan kita harus memperkenalkannya kepada dunia internasional. Dengan cara demikian itu, bangsa Indonesia akan lebih dikenal oleh bangsa lain di dunia, melalui aneka ragam kebudayaan

yang ada. Hal ini akan meningkatkan martabat dan harga diri bangsa Indonesia di mata dunia.

Bagaimana cara yang dilakukan untuk memperkenalkan kebudayaan nasional kepada dunia ? Untuk hal ini antara lain dapat dilakukan melalui:

- 1) Mengirimkan misi kesenian Indonesia ke luar negeri, seperti; kesenian angklung, jaipongan, reog ponorogo, tari Bali, dan sebagainya.
- 2) Menyelenggarakan festival kebudayaan nasional dan mengundang duta-duta kebudayaan negara lain.
- 3) Mengirimkan utusan dari Indonesia untuk mengikuti even-even internasional mengenai kebudayaan, dan sebagainya.

Upaya tersebut dilakukan untuk memperkenalkan Indonesia kepada dunia, melalui kebudayaan. Hal ini sangat penting untuk menunjukkan eksistensi budaya bangsa, dan sekaligus dapat menjunjung tinggi martabat dan harga diri bangsa di mata dunia.

#### **e. Bidang Olah Raga**

Menjunjung tinggi martabat dan harga diri bangsa melalui prestasi olah raga dunia sangatlah penting dilakukan. Karena suatu bangsa yang memiliki prestasi olah raga dunia, akan sangat dikenal dan disegani oleh negara lain, dalam prestasi bidang olah raga tersebut.

*Contoh: Indonesia, yang memiliki prestasi olah raga dunia dalam cabang bulu tangkis, disegani dan dihormati oleh negara lain dalam hal olah raga bulu tangkis tersebut.*

*Kemudian Brazil, yang memiliki prestasi olah raga dunia dalam cabang olah raga sepak bola, juga disegani dan dihormati oleh negara lain dalam bidang olah raga tersebut.*

Jadi, kemampuan prestasi dunia yang dimiliki suatu bangsa, dalam cabang olah raga tertentu, akan membawa harum nama bangsa itu di



mata dunia. Hal tersebut sudah tentu dapat menjunjung tinggi martabat dan harga diri bangsa. Karena itu, bangsa Indonesia perlu terus berjuang dalam berbagai bidang prestasi olah raga dunia, agar martabat dan harga diri bangsa terangkat di mata dunia.

Namun demikian, perjuangan untuk meningkatkan prestasi olah raga di tingkat dunia, tentu harus diikuti dengan pembinaan dan minijmen yang baik dari para profesional untuk mendidik para atlit olah raga sebaik-baknya. Bangsa Indonesia harus berjuang dengan penuh bersungguh-sungguh dalam memajukan prestasi olah raganya.



***Gambar pebulu tangkis Indonesia sedang bartanding.***

### **3. KESIMPULAN**

1. Martabat dan harga diri bangsa ialah pangkat, derajat, dan kedudukan yang menjadi kehormatan suatu bangsa dan harus dipertahankan oleh bangsa tersebut.
2. Semua bangsa di dunia menginginkan agar martabat dan harga dirinya dihormati dan dihargai oleh bangsa-bangsa lain.
3. Kita menjadi bagian dari seluruh bangsa Indonesia, harus peduli untuk ikut mengangkat harkat, derajat, martabat, dan kedudukan yang terhormat bagi kemajuan bangsa.
4. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (sila ke-2), menempatkan bangsa Indonesia pada posisi yang sesuai dengan harkat dan

martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yaitu makhluk yang harus dihargai, dihormati, serta harus dijunjung martabat dan harga dirinya.

5. **Bahwa** suatu bangsa yang memiliki martabat dan harga diri, ialah apabila bangsa tersebut dapat menghormati dan menghargai hak asasi manusia.
6. Upaya menjunjung harkat, martabat, dan harga diri bangsa dapat dilakukan melalui berbagai bidang, yang harus dilakukan bangsa Indonesia dalam menjunjung tinggi seperti bidang pendidikan, teknologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, dan olah raga.

## **KEGIATAN BELAJAR 2**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah kalian mempelajari modul ini, diharapkan kalian dapat:

1. Menjelaskan implementasi tentang persamaan harkat, derajat, martabat manusia, bangsa, dan negara.
2. Mendeskripsikan pengamalan martabat dan harga diri manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### **B. Uraian Materi 2**

#### **1. Implementasi Persamaan Harkat, Derajat, Martabat Manusia, Bangsa dan Negara.**

##### **a. Persamaan Harkat, Derajat, Martabat, Bangsa dan negara**

Dalam uraian materi (1) kalian telah mempelajari pengertian harkat, derajat, dan martabat bangsa. Tetapi untuk sekedar mengingatkan kembali, maka perlu dijelaskan tentang pengertian tersebut secara singkat. *Harkat*, artinya derajat, tingkat, taraf, nilai atau mutu. *Derajat*, ialah tingkatan, martabat, pangkat. Sedangkan *Martabat* itu sendiri artinya pangkat, derajat, atau kedudukan. Jadi secara bahasa

pengertian harkat, derajat, dan martabat itu itu memiliki arti yang sama, yaitu lebih menekankan pada tingkatan atau kedudukan seseorang yang memiliki nilai atau kualitas harga diri sebagai manusia.

Bangsa dan negara di dunia ini memiliki harkat, derajat, dan martabat yang sama. Ini artinya, bahwa semua bangsa di dunia harus mengakui persamaan derajat, harkat, dan martabat suatu bangsa. Tidak boleh ada perlakuan diskriminatif terhadap golongan suatu bangsa atas bangsa lain.

*Contoh: Terhadap bangsa yang berkulit hitam menganggap sebagai bangsa kelas rendah, sedangkan bangsa yang berkulit putih sebagai bangsa yang berkelas tinggi.*

Merendahkan terhadap suatu bangsa karena warna kulitnya, adalah suatu tindakan diskriminatif yang bertentangan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia. Oleh sebab itu, perlakuan yang diskriminatif terhadap suatu bangsa harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan martabat serta harga diri bangsa.

Perjuangan menegakan harkat, derajat, dan martabat bangsa telah banyak dilakukan oleh bangsa-bangsa yang tertindas kaum penjajah. Perjuangan tersebut selain untuk memperoleh kemerdekaan, juga untuk menghapus perlakuan yang diskriminatif itu. Di Indonesia sendiri, ketika pada jaman penjajahan Belanda, diperlakukan sangat diskriminatif, yaitu dengan mengelompokan penduduk ke dalam tiga golongan:

- 1) Golongan Kulit Putih, terdiri atas orang-orang Eropa
- 2) Golongan Timur Asing, terdiri atas orang Arab dan Tionghoa
- 3) Golongan Bumi Putera, terdiri atas orang Indonesia.

Pengklasifikasian yang dilakukan penjajah Belanda atas bangsa Indonesia ini, menunjukkan tindakan yang diskriminatif. Belanda memperlakukan bangsa Indonesia sebagai golongan Bumi Putera,

yaitu golongan kelas bawah, dan menyebutnya dengan istilah *inlander*. Suatu sebutan yang sangat menyakitkan. Perlakuan seperti ini, menjadikan harkat, derajat, dan martabat bangsa Indonesia dilecehkan. Bangsa Indonesia terus berjuang untuk membebaskan diri dari perlakuan diskriminatif kaum penjajah. Bangsa Indonesia ingin merdeka dan ingin berdaulat sendiri.

### **1) Hak Suatu Bangsa dan Negara Untuk Merdeka dan Berdaulat**

Setiap bangsa dan negara di dunia memiliki hak untuk hidup merdeka dan berdaulat, oleh sebab itu penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Kemerdekaan ialah hak semua bangsa, karena itu kemerdekaan dan kedaulatan suatu bangsa harus dihormati dan dihargai oleh bangsa lain. Tetapi pada kenyataannya, mengapa masih ada suatu bangsa yang menjajah dan merampas kedaulatan bangsa lain ? Adanya suatu bangsa yang menjajah atas bangsa lain disebabkan oleh beberapa hal sebagaiberikut;

- (1) Bangsa tersebut berambisi ingin berkuasa atas bangsa lain,
- (2) Bangsa tersebut ingin mengeksploitasi kekayaan alam bangsa lain,
- (3) Bangsa tersebut ingin menaklukan suatu wilayah demi kejayaan.

Dengan demikian, penjajahan masih terjadi hingga sekarang. Sebagai bangsa yang menyadari akan harkat, derajat, dan martabat bangsa, maka penjajahan apapun alasannya tetap harus dilenyapkan. Kita harus mendukung perjuangan bangsa yang terjajah hingga memperoleh kemerdekaannya.

Selain berhak untuk memperoleh kemerdekaan, suatu bangsa juga berhak untuk memiliki kedaulatan penuh. Tidak boleh ada suatu bangsa dan negara yang mengganggu kedaulatan bangsa atau negara lain.

Sebab mengganggu, apalagi mencampuri kedaulatan bangsa lain itu, sama dengan tidak menghormati harkat, derajat, dan martabat suatu bangsa.

## **2) Persamaan Derajat dan Martabat antar Bangsa-Bangsa di Dunia**

Semua bangsa di dunia sederajat. Tidak ada bangsa yang satu lebih tinggi derajatnya dari bangsa yang lain. Pengakuan atas kesamaan derajat ini, memungkinkan suatu bangsa untuk saling menghormati dan bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain.

Bangsa-bangsa di dunia ini bermacam-macam, ada yang berkulit hitam, putih, kuning, dan sawo matang. Perbedaan warna kulit itu adalah suatu realitas yang harus dihormati dan dihargai keberadaannya sebagai bangsa. Kita tidak boleh membeda-bedakan kedudukan suatu bangsa karena warna kulitnya itu. Suatu bangsa dengan bangsa lainnya harus dapat mengembangkan hubungan dan kerja sama yang saling menguntungkan. Adapun bentuk kerja sama itu dapat dilakukan melalui wadah organisasi internasional, seperti;

- (1) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)
- (2) Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN)
- (3) Organisasi Konferensi Islam (OKI)
- (4) Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak (OPEC)
- (5) Kerja sama Ekonomi Asia Pasifik (APEC)

Adanya organisasi internasional sangat diperlukan, selain sebagai sarana tempat menghimpun bangsa-bangsa di dunia, juga menunjukkan adanya kesetaraan dan kesamaan derajat antara bangsa yang satu dengan bangsa lainnya, dalam melaksanakan kerja sama tersebut.

Kesamaan derajat antara bangsa-bangsa di dunia, dinyatakan dalam prinsip-prinsip *Dasasila Bandung* yang meliputi:

- (1) Menghormati hak-hak asasi manusia beserta tujuannya serta asas-asas yang termuat dalam piagam PBB
- (2) Menghormati kedaulatan dan keutuhan wilayah semua negara
- (3) Mengakui persamaan semua ras dan persamaan semua bangsa, besar ataupun kecil
- (4) Tidak melakukan campur tangan urusan dalam negeri negara lain
- (5) Menghormati hak setiap negara untuk mempertahankan diri, baik sendiri maupun secara kolektif, sesuai dengan Piagam PBB
- (6) Tidak menggunakan peraturan pertahanan kolektif untuk kepentingan husus salah satu negara besar, juga tidak melakukan tekanan terhadap negara lain
- (7) Tidak melakukan tindakan atau ancaman agresi atau penggunaan kekerasan terhadap keutuhan wilayah atau kemerdekaan politik negara manapun
- (8) Menyelesaikan segala perselisihan internasional secara damai, seperti dengan perundingan, persetujuan, arbitrase atau penyelesaian hukum, atau dengan cara damai lainnya menurut pihak-pihak yang bersangkutan, sesuai dengan piagam PBB
- (9) Mengajukan kepentingan bersama dan kerja sama secara timbal balik.
- (10) Menghormati hukum dan kewajiban-kewajiban internasional.

Prinsip-prinsip yang tertuang dalam dasasila Bandung ini, memiliki beberapa kesesuaian dengan tujuan dan asas PBB sebagai berikut;

### **Tujuan PBB**

- (1) Mempertahankan perdamaian dan keamanan internasional

- (2) Memajukan persahabatan antar bangsa atas dasar asas persamaan hak setiap bangsa menentukan nasibnya sendiri
- (3) Bekerja sama dalam usaha penyelesaian masalah-masalah internasional di bidang ekonomi, sosial, kebudayaan, dan kemanusiaan, serta peningkatan penghargaan hak-hak manusia dan kebebasan asasi setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, bahasa, atau agama.
- (4) Menjadikan PBB pusat kegiatan bangsa-bangsa untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

**Terdapat 7 Asas PBB, yaitu:**

- (1) Persamaan setiap anggota dalam kedaulatannya
- (2) Kewajiban semua anggota memenuhi segala kewajibannya dengan jujur
- (3) Menyelesaikan setiap pertikaian dengan jalan damai
- (4) Penghapusan pemakaian kekerasan
- (5) Pemberian bantuan yang diperlukan kepada PBB
- (6) Penghargaan keselarasan asas-asas itu oleh negara bukan anggota PBB
- (7) Penghormatan urusan dalam negeri negara manapun, yang tidak boleh dicampuri oleh PBB.

Organisasi internasional seperti di atas, sangat berperan dalam menyatukan bangsa-bangsa di dunia yang bermacam-macam bahasa dan warna kulit. Selain dari itu, melalui perkumpulan organisasi ini pula, menunjukkan adanya kerja sama internasional yang saling mendukung, dalam suasana kehidupan persaudaraan dan kesejawatan dunia. Semua bangsa-bangsa di dunia, dihargai dan diakui perannya sebagai bangsa yang bermartabat tanpa dibeda-bedakan karena asal usul keturunan, ras, warna kulit, bahasa, agama, dan sebagainya. Semua memiliki kedudukan yang

sama sebagai suatu bangsa yang menjadi warga dunia yang sederajat.

## **b. Menjunjung Tinggi Persamaan Harkat, Derajat, dan Martabat Manusia**

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, merupakan makhluk yang paling mulia diantara makhluk-makhluk lainnya. Kemuliaan manusia diantara makhluk lainnya itu, karena manusia dikaruniai akal dan pikiran. Dengan akal dan pikirannya itu, manusia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dengan akal dan pikiran pula, manusia mempunyai suatu ukuran-ukuran untuk menentukan harkat, derajat, dan martabat manusia dalam kehidupannya. Karena itu, dalam kehidupan sehari-hari manusia harus mengerti, memahami, dan sekaligus dapat melaksanakan berbagai hal yang berkenaan dengan harkat, derajat, dan martabatnya itu.

Apakah kalian sudah mengerti tentang suatu perilaku yang dapat menjunjung tinggi harkat, derajat, dan martabat manusia itu ? Coba jelaskan secara singkat !

Sekedar sebagai gambaran, untuk dapat kalian pahami dan sekaligus dapat kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari, tentang perilaku yang mencerminkan harkat, derajat, dan martabat manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Menghargai dan menghormati orang lain,
- 2) Tidak semena-mena terhadap orang lain,
- 3) Tolong menolong dengan sesama manusia,
- 4) Tidak membeda-bedakan orang karena warna kulit, suku, agama, ras, maupun golongan,
- 5) Tidak melakukan penghinaan terhadap orang lain,



- 6) Tidak melakukan penindasan dan penganiayaan,
- 7) Tidak boleh merendahkan terhadap orang lain, dan sebagainya.

Kita harus mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat, derajat, dan martabatnya sebagai manusia, tanpa membeda-bedakan asal-usul keturunan, warna kulit, suku, jenis kelamin, agama, golongan, maupun kedudukan sosial tertentu. Semua sama. Hal ini mengandung arti bahwa kita harus mengembangkan sikap saling mencintai terhadap sesama manusia, tenggang rasa atau tepa selira, dan tidak memperlakukan orang lain dengan tindakan yang sewenang-wenang.

Memang, sebagai makhluk ciptaan Tuhan, semua manusia adalah sama derajatnya. Tuhan tidak membeda-bedakan derajat manusia karena kekayaan, pangkat, jabatan, dan kedudukannya, meskipun manusia ada yang memiliki pangkat, jabatan, dan kedudukan tertentu. Semua itu hanya sekedar peran dan status sementara yang disandangnya. Tetapi yang membedakan seseorang dengan yang lainnya di hadapan Tuhan adalah karena ketaqwaannya. Sebagaimana firman-Nya *"Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Tuhan ialah orang yang bertaqwa"*. Tuhan akan mengangkat derajat manusia yang bertaqwa, dan sebaliknya akan menghinakan manusia yang berbuat zalim dan aniaya terhadap sesamanya.

Selanjutnya harkat, derajat, dan martabat seseorang memiliki nilai yang sangat tinggi. Karena tingginya nilai harkat, derajat, dan martabat itu, maka wajar kalau setiap orang ingin dihargai dan dihormati oleh orang lain. Sebab manusia secara naluriah memang ingin dihormati dan dihargai oleh orang lain, ia tidak mau dihina

apalagi sampai diinjak-injak martabat dan harga dirinya, sudah pasti tidak akan terima.

Namun dalam kehidupan ini, terkadang masih ada orang yang dengan tindakannya itu, membuat ia menjadi rendah harkat, derajat, dan martabatnya. Misalnya orang yang hidup bermalas-malasan dan tidak mau bekerja keras, ia lebih memilih menjadi *gelandangan dan pengemis* yang hidup terlunta-lunta di jalanan, pekerjaannya hanya meminta-minta, hal ini sangat merendahkan harkat, derajat, dan martabatnya sebagai manusia.

**Gambar pengemis dan gelandangan di jalanan:**



Bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila. Sila kedua dari Pancasila adalah tentang "*Kemanusiaan yang adil dan beradab*". Jiwa dan semangat yang terkandung dalam sila kedua ini mengakui dan menempatkan manusia sesuai dengan harkat, derajat, dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, menjadi suatu keharusan bagi kita untuk menjunjung tinggi harkat, derajat, dan martabat manusia itu.

Kita sangat prihatin, bahwa dalam kehidupan masyarakat ini masih banyak terjadi tindakan atau perbuatan yang bertentangan

dengan harkat, derajat, dan martabat manusia. Padahal telah jelas bahwa tindakan yang bertentangan dengan harkat, derajat, dan martabat manusia itu tidak sesuai dengan kemanusiaan.

Bagaimana menurut pendapat kalian ? Apa yang menyebabkan masih terjadinya tindakan yang tidak sesuai dengan martabat kemanusiaan ? Berilah komentar dan penjelasan Anda secara singkat !

## **2. Pengamalan Nilai Martabat dan Harga Diri Manusia dalam Kehidupan Sehari-hari Sesuai dengan Prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia.**

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menyaksikan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan martabat dan harga diri manusia. Perbuatan tersebut dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Barangkali kalian juga mungkin pernah menyaksikan atau setidaknya, pernah melihat dalam tayangan berita televisi tentang terjadinya peristiwa pemerkosaan, penganiayaan, pembunuhan, dan tindak kekerasan lainnya yang bertentangan dengan martabat dan harga diri manusia. Peristiwa tersebut terjadi hampir setiap hari dalam berbagai waktu dan kesempatan. Semua perbuatan itu, sudah tentu bertentangan dengan hak asasi manusia.

Pada bagian ini kalian diajak untuk memahami tentang martabat dan harga diri manusia, berdasarkan prinsip-prinsip hak asasi manusia dalam praktek kehidupan sehari-hari, baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat pada umumnya.

### **a. Martabat dan Harga Diri Manusia dalam Kehidupan Keluarga**

Tentang keluarga, UUD 1945 pasal 28B ayat (1), menyatakan, bahwa; *"Setiap orang berhak membentuk keluarga dan melanjutkan*

*keturunan melalui perkawinan yang sah*". Demikian landasan hukum berkeluarga dalam konstitusi kita.

Selanjutnya, apa keluarga itu ? Kemudian bagaimana martabat dan harga diri manusia dalam kehidupan keluarga ?

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang menjadi wadah pembinaan dan pengembangan potensi, sikap, perilaku, dan kepribadian anak. Orang tua, terutama ayah sebagai kepala keluarga, mempunyai peran dan tanggungjawab yang besar dalam membina rumah tangga. Ayah sebagai kepala rumah tangga, harus dapat membagi tugas dan perannya dengan sang ibu. Semuanya, baik ayah, ibu, maupun anak dalam suatu keluarga, harus dapat menjunjung tinggi martabat dan harga diri keluarga tersebut. Mereka harus dapat membina anak-anaknya untuk menjadi anak yang baik, dan dapat menjaga martabat keluarganya.

Begitulah memang seharusnya dalam suatu kehidupan keluarga. Namun pada kenyataannya, seringkali terjadi ketidak harmonisan dalam keluarga, dan dapat menimbulkan suatu tindakan yang bertentangan dengan martabat dan harga diri, dan lebih jauh lagi bertentangan dengan hak asasi manusia.

Pelanggaran hak asasi dalam suatu keluarga, biasanya diawali dari adanya konflik keluarga. Selanjutnya konflik yang terjadi dalam suatu keluarga, terkadang dapat menimbulkan tindak kekerasan dan penganiayaan, bahkan pada gilirannya tidak jarang pula terjadi suatu pembunuhan dalam keluarga. Semoga hal ini tidak terjadi.

Beberapa tindakan yang mengindikasikan adanya pelanggaran terhadap martabat dan hak asasi dalam keluarga, antara lain, berupa:

**1) Domestic Violence**, yaitu kekerasan yang terjadi dalam keluarga.

Tindakan yang sering dijumpai dalam kaitan ini adalah;

a. *Kekerasan suami terhadap isteri*, hal ini dapat bermula dari adanya rasa cemburu sang suami yang berlebihan, tuntutan suami yang

kurang terpenuhi secara wajar, kurangnya kepatuhan isteri terhadap suami, beda pendapat antara suami isteri, dan lain-lain yang dapat menjadi pemicu kekerasan suami terhadap isteri. Dalam berbagai hal suami cenderung memaksakan kehendaknya. Sang isteri, oleh karena ketidakberdayaan dan ketakutan, terpaksa mengikuti kehendak suami. Akibatnya isteri merasa terintimidasi dan terus menerus ketakutan, kurang percaya diri, murung, dan tertekan.

- b. *Kekerasan orang tua terhadap anak*, yaitu suatu bentuk tindakan fisik seperti pemukulan di luar batas kewajaran (penganiayaan), pemaksaan pendapat, serta ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi dan sangat membatasi aktifitas anak secara otoriter, semua itu merupakan bentuk pelanggaran hak asasi. Akibatnya anak tumbuh dalam suasana penuh tekanan, sehingga kepribadiannya menjadi kerdil, kreasi dan argumentasinya tidak tumbuh dengan baik.

UUD 1945 pasal 28B, ayat (2) menyatakan bahwa; *"Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi"*.

**2) Ketidakadilan Gender**, yaitu berkaitan dengan penerimaan dan penghargaan terhadap anak perempuan, yang berbeda dengan anak laki-laki. Perempuan cenderung dianggap sebagai orang yang hanya bisa membantu pekerjaan orang tua di rumah, sehingga ia tidak perlu bersekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Meskipun dalam jaman sekarang perlakuan terhadap perempuan seperti itu sudah tidak begitu mencolok, namun masih ada saja kenyataan-kenyataan yang demikian itu terjadi.

UU No. 39 Tahun 1999, tentang hak asasi manusia, pasal 60, menyatakan, bahwa *"Setiap orang berhak memperoleh pendidikan dan*

*pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya”.*

**3) Pelanggaran Hak-hak Anak**, dalam keluarga sering kali terjadi pembunuhan terhadap bayi, baik dalam kandungan maupun bayi yang sudah lahir, jual beli anak, penganiayaan terhadap anak hingga mengakibatkan hilangnya nyawa, mempekerjakan anak di bawah umur, dan lain-lain.

Pembunuhan bayi dan jual beli anak, misalnya, merupakan tindakan yang sangat bertentangan dengan hak asasi manusia. Sebab pada dasarnya setiap orang berhak untuk bebas dari penghilangan paksa dan penghilangan nyawa. Demikian pula anak berhak untuk diasuh, dibesarkan, dirawat, dididik, dan diarahkan hingga dewasa, serta berhak untuk tidak dipisahkan dari orang tuanya.

Semua uraian di atas, mencerminkan pentingnya perlindungan hak asasi anak dalam keluarga. Suami harus melindungi isterinya dan orang tua harus melindungi anaknya. Sebaliknya isteri juga harus dapat melaksanakan tugasnya sebagai ibu dan sebagai isteri terhadap suaminya. Demikian halnya dengan anak, juga harus dapat melaksanakan apa-apa yang menjadi tanggung jawab dan kewajibannya sebagai anak terhadap kedua orang tuanya.

Dengan demikian antara suami, isteri, dan anak saling memahami tugas dan perannya masing-masing. Hal ini akan menumbuhkan martabat kemanusiaan yang luhur dalam keluarga tersebut.

Selanjutnya perlu ditegaskan lagi, bahwa untuk menjunjung martabat dan harga diri manusia dalam lingkungan keluarga yang didasarkan atas prinsip-prinsip hak asasi manusia, hendaknya perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Untuk menjaga martabat dan harga diri manusia dalam keluarga, maka antar anggota keluarga harus menanamkan sikap saling menghormati dan saling menghargai.
- 2) Untuk menjaga martabat dan harga diri manusia dalam keluarga, maka setiap anggota keluarga harus memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip hak asasi manusia dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Untuk menjaga martabat dan harga diri dalam keluarga, maka perlu menghindari perlakuan diskriminatif yang membeda-bedakan antar seseorang dengan yang lainnya.
- 4) Untuk menjaga martabat dan harga diri dalam keluarga, maka jangan sampai melakukan tindakan amoral dan asusila, yang dapat mencemarkan nama baik keluarga, dan sudah tentu hal itu akan merendahkan nilai dan martabat kemanusiaan keluarga tersebut.
- 5) Untuk menjaga martabat dan harga diri dalam keluarga, maka perlu adanya saling pengertian dan kerjasama yang baik antar anggota keluarga dan jangan saling menyalahkan, tetapi harus saling mengingatkan pada kebaikan dan kebenaran.
- 6) Untuk menjaga martabat dan harga diri dalam keluarga, maka perlu dikembangkan sikap untuk saling asah, asih, dan asuh antar anggota keluarga.
- 7) Untuk menjaga martabat dan harga diri dalam keluarga, maka setiap anggota keluarga harus meningkatkan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **b. Martabat dan Harga Diri Manusia dalam Kehidupan Sekolah.**

Sebagai pelajar yang sedang mengikuti proses pendidikan di sekolah, sudah tentu banyak tugas dan kewajiban yang harus kalian lakukan berkenaan dengan proses pendidikan tersebut. Segala tugas dan kewajiban itu, harus kalian sadari dan dapat dilaksanakan dengan sebaik-

baiknya, sebagai wujud tanggung jawab kalian dalam menempuh pendidikan. Kalian juga tentu merasa dan mengakui, bahwa selama dalam proses pendidikan, kalian dibina dan diarahkan untuk menjadi manusia-manusia berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Bahkan selain dari itu, kalian juga dididik dan diarahkan agar mengerti dan memahami tentang martabat dan harga diri manusia.

Di lingkungan sekolah, martabat dan harga diri perlu ditegakan demi nama baik sekolah. Kalian dengan sesama teman harus saling menghormati dan saling menghargai. Jika ada suatu masalah dengan sesama teman, hendaknya masalah itu diselesaikan secara baik. Jangan menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah, karena hal itu bertentangan dengan martabat kemanusiaan.

Namun pada kenyataannya, di lingkungan sekolah, seringkali terjadi antara siswa suka saling mengejek, saling meledek, mencaci-maki dengan sesama teman, yang pada akhirnya dapat menimbulkan pertengkaran, dan pertengkaran akan berlanjut dengan perkelahian. Padahal masalah tersebut pada mulanya sangat sepele, namun akhirnya berkembang menjadi besar.

Kalian sebagai pelajar harus menggunakan pikiran secara sehat dalam menyelesaikan masalah. Hindari tawuran antar pelajar, laksanakan tugas sekolah dengan baik, menjunjung persatuan dan kesatuan, saling tolong menolong dengan sesama teman, dan perbuatan lainnya yang terpuji. Jangan sampai terjadi penganiayaan dan kekerasan.

Martabat dan harga diri manusia juga harus dijunjung oleh para guru di sekolah. Bahkan guru hendaknya menjadi tauladan dalam menegakan martabat kemanusiaan di sekolah. Apabila ada siswa yang melanggar disiplin sekolah, maka siswa tersebut agar diberi sangsi yang bersifat mendidik dan bukan dengan cara kekerasan.



Secara garis besar, martabat dan harga diri dalam kehidupan sekolah dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Bahwa untuk menegakan martabat dan harga diri dalam kehidupan sekolah, hendaknya semua siswa dan guru dapat menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia.
- 2) Bahwa untuk menegakan martabat dan harga diri dalam kehidupan sekolah, maka semua siswa dan guru hendaknya berperilaku yang tidak mencemarkan nama baik sekolah, seperti; perbuatan mabuk, narkoba, perkelahian pelajar, perjudian, freesex dan lain-lain.
- 3) Untuk menegakan martabat dan harga diri dalam kehidupan sekolah, hendaknya seluruh warga sekolah dapat berdisiplin dan tertib dalam melaksanakan aturan sekolah.
- 4) Untuk menegakan martabat dan harga diri dalam kehidupan sekolah, maka seluruh warga sekolah hendaknya menyadari untuk bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan hak dan kewajibannya.

### **c. Martabat dan Harga Diri Manusia dalam Kehidupan Masyarakat**

Martabat dan harga diri manusia dalam kehidupan masyarakat harus ditegakan. Terlebih lagi di dalam kehidupan masyarakat Indonesia terdapat bermacam ragam suku, agama, ras, dan golongan. Keaneka ragaman tersebut sudah tentu akan melahirkan perbedaan. Namun perlu disadari bahwa adanya perbedaan adalah merupakan kenyataan yang tak dapat dipungkiri dan harus diterima. Karena yang lebih penting dari perbedaan adalah, bagaimana kita dapat menerima perbedaan itu sebagai dinamika masyarakat yang terus berkembang menuju kehidupan masyarakat yang lebih bermartabat, tanpa adanya diskriminasi, intimidasi,

penindasan, perampasan hak asasi, dan tindakan lainnya yang merendahkan martabat dan harga diri manusia.

Namun pada kenyataannya, sungguh disayangkan karena yang sering kali terjadi dengan adanya perbedaan itu, justru dapat menimbulkan permasalahan yang bertentangan dengan martabat kemanusiaan. Kebanyakan masyarakat kita masih belum dapat menerima perbedaan sebagai suatu dinamika yang dapat menumbuhkan martabat dan harga diri.

Kita menyaksikan, betapa dalam kehidupan ini masih ada saja tindakan yang merendahkan martabat manusia disebabkan karena adanya perbedaan, baik itu perbedaan pikiran, pendapat, sikap, kebudayaan, keyakinan, dan lain-lain, lalu muncul pertentangan, kebencian, dendam, dan saling mengancam. Tindakan seperti itu dilakukan mulai dari yang sederhana seperti; mengejek, mengumpat, melecehkan, menghina, dan sejenisnya, sampai pada tindakan yang lebih berat, seperti; penganiayaan, pemerkosaan, penindasan, pembunuhan, dan masih banyak lagi bentuk kekerasan lainnya. Seyogyanya hal itu tidak terjadi, karena segala bentuk kekerasan sangat bertentangan dengan martabat kemanusiaan.

Namun demikian, merendahkan martabat dan harga diri manusia itu bukan hanya dalam bentuk kekerasan saja, tetapi bisa juga dalam bentuk mengabaikan atau membiarkan begitu saja terhadap seseorang yang hidup menderita dan perlu pertolongan.

*Contoh; orang miskin yang sedang menderita sakit dan ia tidak punya biaya untuk berobat ke rumah sakit, sementara penyakit yang dideritanya sedemikian parah dan perlu segera mendapat pertolongan. Ia dibiarkan tergolek lemas di trotoar jalanan atau di emper rumah gubuk reot sampai orang tersebut meninggal. Tindakan membiarkan atau tidak mempedulikan terhadap orang miskin yang sakit itu, adalah tindakan yang merendahkan atau mengabaikan martabat kemanusiaan.*

*Seharusnya kita menolong Orang yang menderita itu dengan mengupayakan mencari sumbangan dari berbagai pihak yang*

*peduli terhadap martabat kemanusiaan. Sebab mereka manusia, bukan binatang, mereka harus kita tolong, dan kita harus peduli membantu mereka. Dengan demikian kita ikut mengangkat derajat kemanusiaannya, sehingga ia akan merasa senang dan bahagia.*

Selanjutnya dalam kehidupan masyarakat secara lebih luas, martabat dan harga diri manusia dapat dirumuskan dalam beberapa kategori, sebagai berikut:

**1) Secara sosial kemanusiaan, yaitu;**

- ? Menjunjung harkat dan martabat orang miskin dengan memberi santunan, pembinaan, dan pendidikan yang layak hingga mereka punya masa depan yang lebih baik dan sejahtera.
- ? Mendidik, membina, dan memberi kesempatan kerja dan berusaha yang layak kepada gelandangan, pengemis, dan pengamen jalanan sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya, sehingga mereka merasa dihargai serta memiliki martabat dan harga diri sebagai manusia.
- ? Mengakui dan menghargai keberadaan saudara kita yang cacat, baik cacat fisik, cacat mental, tuna netra, tuna rungu dan lain-lain. Mereka harus dihargai dan dihormati, karena mereka adalah manusia dan mempunyai martabat dan hak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

**2) Secara Politis-Sosiologis, yaitu;**

- ? Mengupayakan untuk menghindari terjadinya penggusuran paksa secara tidak manusiawi, tanpa musyawarah, tanpa pemberitahuan terhadap orang-orang yang tidak memiliki tingkat penghasilan yang layak sebagaimana orang lain pada umumnya. Pemerintah harus mengupayakan penyelesaian secara manusiawi, agar

martabat dan harga diri mereka sebagai manusia dihormati dan dihargai.

- ? Menghindari perlakuan diskriminatif terhadap seseorang dan yang lainnya, baik dari segi kesukuan, agama, ras, maupun golongan tertentu. Mereka harus diperlakukan sama dan tidak dibedakan, mereka mempunyai harkat, martabat dan harga diri yang sama.
- ? Menghindari terjadinya konflik antar suku, antar agama, antar golongan yang dapat menimbulkan permusuhan dan pertumpahan darah yang pada akhirnya mengakibatkan hilangnya nyawa manusia. Mereka harus mendapat perlindungan dari tindakan kekerasan yang bertentangan dengan martabat kemanusiaan.

### 3) **Secara Yuridis-Kriminologis, yaitu;**

- ? Adanya perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan serta perlakuan yang adil dalam segala aspek kehidupan dengan tanpa melihat suku, agama, warna kulit, jenis kelamin, dan golongan, semua memiliki hak dan kewajiban yang sama didepan hukum, tanpa kecuali.
- ? Mengupayakan menghindari adanya tindak kejahatan berupa penghinaan, pemerasan, penganiayaan, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, memperjualbelikan manusia, dan kejahatan lainnya yang merampas hak asasi manusia dan sangat merendahkan martabat kemanusiaan.

Semua uraian di atas menggambarkan berbagai macam aspek yang mencerminkan martabat dan harga diri manusia dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selanjutnya untuk tegaknya martabat dan harga diri manusia, perlu adanya kesadaran dan kemauan semua masyarakat untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu pemerintah, melalui

berbagai Departemen terkait, juga punya peran yang lebih besar dalam menjunjung martabat dan harga diri manusia dalam kehidupan masyarakat.

### 3. KESIMPULAN

1. Secara bahasa pengertian harkat, derajat, dan martabat memiliki arti yang sama, yaitu lebih menekankan pada tingkatan atau kedudukan seseorang yang memiliki nilai atau kualitas harga diri sebagai manusia.
2. Semua bangsa di dunia harus mengakui persamaan derajat, harkat, dan martabat suatu bangsa.
3. Merendahkan terhadap suatu bangsa karena suku, golongan, dan warna kulit, adalah suatu tindakan diskriminatif yang bertentangan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia.
4. Semua bangsa di dunia adalah sederajat. Tidak ada bangsa yang satu lebih tinggi derajatnya dari bangsa yang lain. Pengakuan atas kesamaan derajat ini, memungkinkan suatu bangsa untuk saling menghormati dan bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain.
5. Dengan akal dan pikirannya, manusia mempunyai suatu ukuran-ukuran untuk menentukan harkat, derajat, dan martabat dalam kehidupannya.
6. Kita harus mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat, derajat, dan martabatnya sebagai manusia, tanpa membedakan asal-usul keturunan, warna kulit, suku, jenis kelamin, agama, golongan, maupun kedudukan sosial tertentu. Semua sama.
7. Bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila. Sila kedua dari Pancasila adalah tentang "*Kemanusiaan yang adil dan beradab*". Jiwa dan semangat yang terkandung dalam sila kedua ini mengakui dan

menempatkan manusia sesuai dengan harkat, derajat, dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

8. Merendahkan martabat dan harga diri manusia, bukan hanya dalam bentuk kekerasan saja, tetapi bisa juga dalam bentuk mengabaikan atau membiarkan begitu saja terhadap seseorang yang hidup menderita dan perlu pertolongan.

# BAB

## III EVALUASI

---

---

### A. INSTRUMEN PENILAIAN

#### 1. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar

1. Martabat dan harga diri suatu bangsa mengandung pengertian:
  - a. Pangkat, derajat, harkat, dan kedudukan suatu bangsa
  - b. Pangkat, posisi, jabatan, dan kekhususan suatu bangsa
  - c. Derajat, harkat, dan posisi jabatan suatu bangsa
  - d. Harkat, martabat, dan kemampuan suatu bangsa
  - e. Pangkat, jabatan, dan derajat yang tidak boleh diabaikan
2. Penindasan yang dilakukan oleh suatu bangsa atas bangsa lain, apapun alasannya bertentangan dengan ....
  - a. Asas kerja sama yang digalang PBB
  - b. Prinsip-prinsip kerjasama ASEAN
  - c. Harkat dan martabat bangsa-bangsa di dunia
  - d. Nilai kemanusiaan dan kerakyatan
  - e. Persatuan dan kesatuan bangsa lain di dunia
3. Dalam pergaulan internasional, harus mengembangkan sikap saling menghargai dengan bangsa lain. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip martabat dan harga diri bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila seperti di bawah ini, kecuali ....
  - a. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia di dunia
  - b. Bangsa Indonesia, mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain

- c. Bangsa Indonesia, mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membeda-bedakan suku, agama, keturunan, kedudukan sosial, bangsa, warna kulit dan lain-lain.
  - d. Bangsa Indonesia, mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
  - e. Bangsa Indonesia merasa sebagai bangsa yang berdasarkan Pancasila, maka dikembangkanlah sikap persatuan antar bangsa.
4. UUD 1945 menegaskan bahwa “penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan”. Hal ini memuat pesan agar....
- a. Bangsa Indonesia turut memperjuangkan martabat dan harga diri bangsa yang tertindas oleh kaum penjajah.
  - b. Bangsa Indonesia terus berjuang demi kejayaan bangsanya dari masa ke masa.
  - c. Bangsa Indonesia menjadi pelopor pergerakan nasional kemerdekaan bagi bangsa lain.
  - d. Bangsa Indonesia agar lebih berkembang dan maju, maka harus memperjuangkan bangsa lain yang terjajah.
  - e. Bangsa Indonesia agar secara bersama-sama berjuang demi martabat dan harga diri bangsa lain yang terjajah.
5. Salah satu bagian dalam mukadimah Piagam Hak Asasi Manusia mengemukakan sebagai berikut, kecuali ....
- a. Menegaskan keyakinan mereka akan hak manusia yang mendasar.
  - b. Menegaskan tentang martabat dan harkat pribadi manusia.



- c. Menegaskan tentang hak-hak yang sama bagi laki-laki dan perempuan.
  - d. Memperjuangkan kemajuan masyarakat serta standar-standar kehidupan yang lebih baik dalam kebebasan yang lebih besar.
  - e. Membentuk komisi internasional tentang pengawasan hak asasi manusia di dunia.
6. Upaya dalam menjunjung tinggi harkat, martabat, dan harga diri bangsa Indonesia di mata dunia dapat dilakukan melalui berbagai bidang, seperti berikut ini, kecuali ....
- a. Bidang pendidikan, dengan meningkatkan prestasi para pelajar dan mahasiswa.
  - b. Bidang teknologi, dengan melakukan inovasi agar produk teknologi tersebut dapat digunakan untuk menguasai negara lain.
  - c. Bidang ekonomi, dengan meningkatkan sektor perdagangan dan perindustrian agar menjadi negara yang kuat ekonominya.
  - d. Bidang kebudayaan, dengan melakukan promosi melalui misi kebudayaan secara internasional.
  - e. Bidang olah raga, dengan meningkatkan prestasi olah raga kita agar dapat meraih juara dalam even-even internasional.
7. Implementasi persamaan harkat, derajat, martabat bangsa dan negara mengandung arti bahwa:
- a. Persamaan kedudukan sebagai manusia, bangsa, dan negara harus diletakan dalam kerangka kepentingan
  - b. Melaksanakan ketentuan sebagai bangsa yang sama dalam menggalang kepentingan bangsa tersebut

- c. Persamaan sebagai bangsa yang memiliki kedudukan dan harus diperlakukan khusus sebagai bangsa yang punya harga diri.
  - d. Semua bangsa di dunia harus mengakui persamaan derajat, harkat, dan martabat suatu bangsa.
  - e. Suatu bangsa boleh mendapat perlakuan diskriminatif terhadap bangsa lain.
8. Perilaku yang mencerminkan harkat, derajat, dan martabat manusia adalah sebagai berikut, kecuali ....
- a. Menghargai dan menghormati orang lain
  - b. Tidak semena-mena terhadap orang lain
  - c. Tolong menolong dengan sesama manusia,
  - d. Tidak membeda-bedakan orang karena warna kulit, suku, agama, ras, maupun golongan,
  - e. Melakukan penghinaan terhadap orang lain.
9. Tindakan yang mengindikasikan adanya pelanggaran terhadap martabat dan hak asasi manusia dalam keluarga disebut ....
- a. Domestic institution
  - b. Domestic violence
  - c. Domestic teaching
  - d. Domestic children
  - e. Domestic personal
10. Martabat dan harga diri dalam kehidupan sekolah dapat dikemukakan seperti di bawah ini, kecuali ....
- a. Semua siswa dan guru dapat menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia.
  - b. Seluruh warga sekolah dapat bertindak sesuai dengan keinginannya.

- c. Siswa maupun guru tidak mencemarkan nama baik sekolah.
- d. Seluruh warga sekolah dapat berdisiplin dan tertib dalam melaksanakan aturan sekolah.
- e. Seluruh warga sekolah hendaknya menyadari untuk bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan hak dan kewajibannya.

### 1. Soal Esay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan martabat dan harga diri bangsa ?
  2. Jelaskan bagaimana tentang nilai-nilai martabat dan harga diri bangsa yang terdapat dalam:
    - a. Nilai-nilai Pancasila
    - b. Pembukaan dan batang tubuh UUD 1945
    - c. Pembukaan piagam hak asasi manusia
2. Jelaskan bagaimana upaya-upaya yang harus dilakukan dalam menjunjung tinggi martabat dan harga diri bangsa dalam bidang:
  - a. Pendidikan
  - b. Teknologi
  - c. Ekonomi
  - d. Kebudayaan
  - e. Olah Raga
3. Persamaan harkat, derajat, martabat bangsa dan negara harus diimplementasikan dalam kehidupan, namun pada kenyataannya masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jelaskan mengapa hal tersebut terjadi dan bagaimana upaya yang harus dilakukannya ?

4. Jelaskan bagaimana pengamalan nilai martabat dan harga diri manusia dalam:
- Kehidupan keluarga
  - Kehidupan sekolah
  - Kehidupan masyarakat.

## **B. KUNCI JAWABAN**

### 1. Kunci jawaban pilihan ganda

- |      |       |
|------|-------|
| 1. A | 6. B  |
| 2. C | 7. E  |
| 3. E | 8. E  |
| 4. A | 9. B  |
| 5. E | 10. B |

### 2. Kunci jawaban Esay diserahkan kepada guru pembimbing

#### 3. Bobot penilaian

1) Pilihan Ganda, semua item mendapat bobot nilai = 10 tiap soal.

Jadi apabila siswa dapat mengerjakan seluruh soal dengan benar, maka siswa yang bersangkutan mendapat nilai total 100.

1) Bobot penilaian soal esay, ketentuannya sebagai berikut:

Soal nomor 1, bobot nilai maksimal yang diperoleh = 10

Soal nomor 2, bobot nilai maksimal yang diperoleh = 20

Soal nomor 3, bobot nilai maksimal yang diperoleh = 30

Soal nomor 4, bobot nilai maksimal yang diperoleh = 20

Soal nomor 5, bobot nilai maksimal yang diperoleh = 20

Jumlah total nilai maksimal 100.

Dari semua soal di atas, pilihan ganda dan esay digabung, kemudian dibagi 2, itulah nilai akhir yang diperoleh siswa. Apabila siswa dapat

mencapai nilai 70, maka ia telah dapat menyerap pelajaran 70 % dan dinyatakan dapat melanjutkan pembahasan modul berikutnya. Namun apabila siswa belum mendapat nilai minimal 70, maka siswa tersebut diberi kesempatan untuk mengulangi kekurangan tersebut sampai akhirnya siswa tersebut dapat mencapai target minimum 70.

## **BAB IV PENUTUP**

---

Kalian telah mempelajari modul ini (modul 5), yang membahas tentang *“Martabat dan harga diri bangsa”*. Jika kalian telah memenuhi standar nilai minimal kelulusan, maka kalian dapat melanjutkan pada pembahasan modul berikutnya, yaitu modul ke-6. Namun perlu kalian perhatikan, bahwa dalam setiap pembahasan modul hendaknya dilakukan dengan penuh ketekunan dan ketelitian, sehingga tahap demi tahap kalian dapat menyelesaikan semua modul dengan hasil yang optimal.

Selanjutnya, mintalah bahan pengayaan dari guru apabila kalian dapat dengan mudah memahami modul ini. Minta penjelasan dan bimbingan secara teratur dan berkelanjutan, agar kalian dapat lebih baik lagi dalam menguasai materi yang disajikan dalam setiap modul. Hal yang perlu kalian perhatikan dengan cermat adalah perintah dan petunjuk modul. Kalian harus mengerjakan sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam modul ini.

Akhirnya semoga apa yang telah kalian capai dalam pelajaran modul ini dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Teruslah belajar dengan giat, tekun, terampil, dan ulet. Karena keterampilan dan keuletan yang kalian miliki dapat menjadi modal berharga bagi kemajuan prestasi kalian dalam menempuh pendidikan. Selamat melanjutkan pada pelajaran modul berikutnya, semoga kesuksesan menyertai kalian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani Ruslan, (1966), Memantapkan Jiwa Nasionalisme Menghadapi Era Globalisasi Abad XXI, Jakarta: Makalah Seminar.
- Adi Sage Lazuardi, (1966), Sebuah Catatan Sudut Pandang Siswono Tentang Nasionalisme dan Islam, Jakarta: Citra Media.
- Badudu J.S., (1966), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Sinar Harapan.
- Danusaputro Munajat, (1979), Wawasan Nusantara (dalam Ilmu, Politik, dan Hukum), Bandung: Alumni.
- Kohn Hans, (1984), Nasionalisme Arti dan Sejarah, Jakarta: Penerbit Erlangga bekerja sama dengan PT Pembangunan.
- Kaelan, (2003), Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi, Yogyakarta: Paradigma.
- ....., (2004), Pendidikan Pancasila Untuk perguruan Tinggi, Yogyakarta: Paradigma.
- Kelompok Kerja Sosialisasi HAM, (2000), Materi Pokok Hak Asasi Manusia, Jakarta: Depkeh Ham.
- Ryaas Rasyid Muhammad, (1998), Nasionalisme dan Demokrasi Indonesia Menghadapi Tantangan Globalisasi, Jakarta: PT Yarsif Watampone.
- Undang-Undang Dasar Negara RI 1945, Hasil Amandemen
- Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999, Tentang Hak Asasi Manusia.